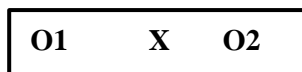


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* (eksperimen semu) dengan teknik *one group pre test-post test design* yakni hanya satu kelompok yang diberi perlakuan tanpa kelompok kontrol sebagai pembanding. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur pengaruh edukasi berbasis audio visual terhadap perubahan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah intervensi (Wirawan, 2023) Secara Matematis Desain ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

O1 : Nilai pre test

X : Pemberian edukasi audio visual

O2 : Nilai post test

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh edukasi berbasis audio visual terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam upaya preventif pelecehan seksual.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa siswi SMA Swasta Dayah Terpadu Inshafuddin berjumlah 62 siswi, yang terdiri dari 3 kelas yakni kelas X-1 (29), XI-IPA (29), dan XI-IPS (4).

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari Populasi yang menjadi objek penelitian dan di harapkan dapat mewakili karakteristik populasi tersebut (*Representative*). Penelitian ini menggunakan teknik *Stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang membagi populasi menjadi beberapa strata atau kelompok kecil berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019). Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 12,3% (0,123), Nilai ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil (62 siswa), sehingga diperlukan toleransi kesalahan yang lebih besar agar jumlah sampel tidak terlalu kecil, maka di peroleh :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{62}{1 + 62 \times (0,123)^2} = 32$$

Selanjutnya pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik Stratified Random sampling yang membagi populasi kedalam strata berdasarkan kelas. Jumlah sampel tiap strata di hitung secara proporsional menggunakan rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

N_i : jumlah sampel dari kelas tertentu

N_i : jumlah populasi dari kelas tersebut

N : total populasi

N : Jumlah total sampel

$$\text{Kelas X-1} : n = \frac{29}{62} \times 32 = 15$$

$$\text{Kelas XI-IPA} : n = \frac{29}{62} \times 32 = 15$$

$$\text{Kelas XI-IPS} : n = \frac{4}{62} \times 32 = 2$$

Dengan demikian sampel penelitian ini terdiri dari 15 siswa dari kelas X-1, 15 siswa XI-IPA, dan 2 siswa kelas XI-IPS

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Kriteria Inklusi:

- a) Siswi yang terdaftar aktif di kelas X-1, X-IPA, XI-IPS Dayah Terpadu Inshafuddin
- b) Bersedia menjadi responden dan mengikuti seluruh prosedur penelitian dan menanda tangani lembar persetujuan (Informed consent)
- c) Hadir pada saat pelaksanaan penelitian
- d) Siswi yang sebelumnya tidak menjadi responden dalam uji validitas dan reliabilitas kuesioner

Kriteria Eksklusi:

- a) Siswi yang tidak berhadir pada saat pengambilan data
- b) Siswi yang tidak mengikuti proses intervensi sampai selesai
- c) Siswi yang sakit
- d) Kuesioner yang tidak diisi lengkap.

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh sampel penelitian sebanyak 32 siswa yang berasal dari kelas X-1, XI-IPA, dan XI-IPS dianggap representatif karena mencakup seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi dan memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Wirawan, 2023).

Variabel dalam penelitian terdiri dari:

- 1) Variabel Independen (Bebas): Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.
- 2) Variabel Dependen (Terikat): Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Adapun Variabel Independen (bebas) pada penelitian ini adalah edukasi berbasis audio visual dan variabel dependent (terikat) adalah pengetahuan dan sikap.

3.4 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional merupakan batasan dan cara pengukuran Variabel yang akan di teliti untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindarkan perbedaan Interpretasi serta membatasi ruang lingkup variable (Wirawan, 2023).

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Skala ukur	Cara ukur	Hasil
A. Variabel Independent (Bebas)						
1.	Edukasi berbasis Audio Visual	Edukasi melalui media Audio (Vidio) Visual untuk menyampaikan informasi tentang pelecehan seksual	Media Animasi	-	Memberikan penyuluhan tentang pelecehan seksual dengan video animasi	Diberikan intervensi menggunakan media animasi
B. Variabel Dependent (Terikat)						
1.	Pengetahuan	Siswa mengetahui tentang defenisi pelecehan seksual, bentuk pelecehan seksual dan pencegahan pelecehan seksual	Kuesioner dengan 13 pertanyaan pilihan berganda (multiple choice)	Ordinal	Menghitung skor : minimal : 0 maksimal : 13	Dinyatakan dengan nilai skor : 1. Pengetahuan baik : Skor 10-13 (76% - 100%) 2. Pengetahuan cukup: Skor 7-9 (56% - 75%) 3. Pengetahuan kurang : Skor kurang Skor 0-6 (<56%) (Suprayitno et al., 2020)
2.	Sikap	Sikap siswa dalam menerima dan merespon terhadap Upaya preventif pelecehan seksual	Kuesioner dengan 12 pernyataan	Interval	Menghitung skor: minimal:12 skor maksimal:48	Dinyatakan dengan sifat sikap: 1. Skor sikap positif : skor 31-48 2. Skor sikap negatif: 12 – 30 (Yusuf, 2022)

3.5 Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Mei sampai 28 Juni tahun 2025 di SMA Swasta Dayah Terpadu Inshafuddin Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

3.6 Teknik pengumpulan data

3.6.1 Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai tingkat pengetahuan dan sikap siswi SMA Swasta Dayah Terpadu Inshafuddin Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari pengisian kuesioner oleh siswi.

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari guru SMA Swasta Dayah Terpadu Inshafuddin Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh meliputi dari 3 kelas yakni kelas X-1, XI-IPA dan XI-IPS.

3.6.2 Prosedur Teknik pengumpulan data

Prosedur teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu diawali dengan memberikan lembar *informed consent* sebelum dilakukan pre-test, kemudian memberikan pre-test berupa kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap, dilanjutkan dengan memberikan intervensi berupa edukasi audio visual tentang pelecehan seksual dalam bentuk video animasi, lalu melakukan post-test dengan kuesioner pengetahuan dan sikap yang sama dengan kuesioner pre-test.

Setelah itu peneliti akan mengumpulkan kembali kuisisioner yang telah diisi

responden dan memeriksanya secara keseluruhan, lalu mengukur tingkat pengetahuan dan sikap setelah intervensi dilakukan dengan mengelola data menggunakan komputerasi aplikasi SPSS.

3.7 Instrumen Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Kuesioner ini untuk mengukur dua variabel utama, yaitu pengetahuan dan sikap siswa dalam Upaya preventif pelecehan seksual. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument, yaitu:

1) Form informed consent

Secara harfiah Informed berarti telah mendapat penjelasan atau informasi, sedangkan consent berarti memberi persetujuan atau mengizinkan. Dengan demikian informed consent berarti suatu persetujuan yang diberikan setelah mendapat informasi (Wirawan, 2023).

2) Kuesioner penilaian pengetahuan

Instrumen pengumpulan data pengetahuan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan yang dikembangkan secara mandiri oleh peneliti. Kuesioner ini didesain dalam format pilihan berganda (*multiple choice*) yang terdiri dari 13 item pertanyaan. Pengukuran pengetahuan menggunakan skala ordinal, di mana setiap jawaban yang benar diberikan skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0, sedangkan soal yang kosong atau tidak dijawab dianggap salah dan mendapat skor 0 di mana total skor responden akan dikategorikan ke dalam tiga tingkat pengetahuan :

- a) Pengetahuan baik : Skor 10-13 (76% - 100%)
- b) Pengetahuan cukup : Skor 7-9 (56% - 75%)
- c) Pengetahuan kurang : Skor 0-6 (<56%) (Suprayitno et al., 2020).

Proses penyusunan kuesioner ini telah melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas guna memastikan akurasi dan konsistensi data yang dihasilkan. Pemberian kuesioner dilakukan secara luring dan didampingi oleh peneliti. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela dan kerahasiaan jawaban responden dijamin.

3) Kuesioner penilaian sikap

Instrument penelitian sikap yang digunakan adalah kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Kuesioner ini memuat 12 pernyataan dengan skala Likert empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian skor disesuaikan berdasarkan jenis pernyataan:

- a) Jika pernyataan positif maka :

SS=4, S=3, TS=2, STS=1

- b) Sedangkan pernyataan negatif maka :

SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

Dengan 12 pernyataan maka skor minimal yang dapat diperoleh adalah 12, dan skor maksimal adalah 48. Adapun hasil pengukuran sikap dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Sikap positif : jika skor 31-48 (kategori 1)
- b) Sikap negatif : jika skor 12-30 (kategori 2)

Skor total sikap ini diperoleh dengan menjumlahkan skor dari seluruh

pernyataan. Kuesioner diberikan kepada siswa sebanyak dua kali, yaitu sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, kuesioner sikap ini telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen akurat dan konsisten dalam mengukur sikap responden.

Tabel 3.2 Kisi kisi kuesioner

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah soal
Pengetahuan	Defenisi Pelecehan seksual	1, 2, 3	13
	Bentuk Pelecehan seksual	4, 5	
	Pencegahan pelecehan seksual	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	
Sikap	sikap mendukung pelecehan seksual (Pernyataan positif)	2, 4, 5, 6,8, 9, 10	12
	Sikap tidak mendukung pelecehan seksual (Pernyataan negatif)	1,3,7,11,12	

4) Media edukasi berbasis audio visual (video animasi)

Media audio visual atau video ini adalah media untuk menyampaikan pesan atau informasi yang menggabungkan dua media atau alat bantu yaitu dengar dan lihat. video ini berbentuk animasi yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan durasi 5 menit 8 detik yang berisi tentang Defenisi pelecehan seksual, bentuk pelecehan seksual dan pencegahan pelecehan seksual yang dirancang dengan menyesuaikan pada kuesioner pengukuran

pengetahuan dan sikap.

3.8 Validitas Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner valid apabila pertanyaan pada suatu kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sehingga sebelum digunakan kuisisioner tersebut perlu dilakukan pengujian validitas (Wirawan, 2023).

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji keabsahan instrumen penelitian, baik untuk pertanyaan yang mengukur pengetahuan maupun pernyataan untuk mengukur sikap. Jumlah responden uji validitas dilakukan di tempat yang sama dengan Lokasi penelitian namun pada responnden yang berbeda dari sampel penelitian. (Muin, 2023) dalam bukunya "*Metode Penelitian Kuantitatif*" Uji validitas dapat dilakukan di tempat yang sama dengan lokasi penelitian, asalkan responden yang digunakan berbeda. Hal ini karena validitas mengacu pada sejauh mana kuesioner dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan responden yang berbeda, peneliti dapat memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak terpengaruh oleh bias atau karakteristik spesifik dari kelompok responden yang sama. Adapun responden yang digunakan pada uji validitas ini sebanyak 30 orang yang merupakan siswi di SMA Swasta Dayah Terpadu Inshafuddin Banda Aceh dengan karakteristik yang sama namun responden yang berbeda. Pemilihan jumlah ini didasarkan pada pendapat (Sugiyono, 2020) dan (Muin, 2023) yang

menyatakan bahwa jumlah minimum subjek pada uji coba/validitas instrumen dapat menggunakan 30 responden untuk mendapatkan hasil uji coba yang representatif. Teknik uji validitas ini menggunakan *uji pearson product moment*. Penentuan validitas butir pertanyaan pada instrumen didasarkan pada perbandingan antara nilai r hitung dengan r table *Product Moment* dengan tingkat signifikansi 0,05 (dua arah). Berdasarkan jumlah responden sebanyak 30 orang maka nilai r table yang digunakan adalah 0,361. Suatu butir instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r table (r hitung > r tabel).

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Pengetahuan

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Hasil
1	Pertanyaan 1	0,510	0,361	Valid
2.	Pertanyaan 2	0,318	0,361	Tidak Valid
3.	Pertanyaan 3	0,551	0,361	Valid
4.	Pertanyaan 4	0,479	0,361	Valid
5.	Pertanyaan 5	0,352	0,361	Tidak Valid
6.	Pertanyaan 6	0,345	0,361	Tidak Valid
7.	Pertanyaan 7	0,269	0,361	Tidak Valid
8.	Pertanyaan 8	0,399	0,361	Valid
9.	Pertanyaan 9	0,053	0,361	Tidak Valid
10.	Pertanyaan 10	0,510	0,361	Valid
11.	Pertanyaan 11	0,474	0,361	Valid
12.	Pertanyaan 12	0,520	0,361	Valid
13.	Pertanyaan 13	0,709	0,361	Valid
14.	Pertanyaan 14	0,555	0,361	Valid
15.	Pertanyaan 15	0,489	0,361	Valid
16.	Pertanyaan 16	0,613	0,361	Valid
17.	Pertanyaan 17	0,451	0,361	Valid
18.	Pertanyaan 18	0,146	0,361	Tidak Valid
19.	Pertanyaan 19	0,372	0,361	Valid
20.	Pertanyaan 20	0,318	0,361	Tidak Valid

Sumber : Data primer, 2025

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Sikap

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Hasil
1	Pernyataan 1	0,328	0,361	Tidak Valid
2.	Pernyataan 2	0,577	0,361	Valid
3.	Pernyataan 3	0,585	0,361	Valid
4.	Pernyataan 4	0,733	0,361	Valid
5.	Pernyataan 5	0,690	0,361	Valid
6.	Pernyataan 6	0,324	0,361	Tidak Valid
7.	Pernyataan 7	0,557	0,361	Valid
8.	Pernyataan 8	0,086	0,361	Tidak Valid
9.	Pernyataan 9	0,449	0,361	Valid
10.	Pernyataan 10	0,360	0,361	Tidak Valid
11.	Pernyataan 11	0,667	0,361	Valid
12.	Pernyataan 12	0,312	0,361	Tidak Valid
13.	Pernyataan 13	0,730	0,361	Valid
14.	Pernyataan 14	0,137	0,361	Tidak Valid
15.	Pernyataan 15	0,586	0,361	Valid
16.	Pernyataan 16	0,446	0,361	Valid
17.	Pernyataan 17	0,112	0,361	Tidak Valid
18.	Pernyataan 18	0,504	0,361	Valid
19.	Pernyataan 19	0,246	0,361	Tidak Valid
20.	Pernyataan 20	0,604	0,361	Valid

Sumber : Data primer, 2025

Kriteria Validitas instrument penelitian pada variable pengetahuan dan sikap yaitu jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka butir instrument dinyatakan valid, dan jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka butir instrument dinyatakan tidak valid. Berdasarkan uji validitas kuesioner yang telah dilakukan diperoleh hasil uji validitas menunjukkan bahwa 7 butir pertanyaan pada variabel pengetahuan tidak valid dan 13 butir pertanyaan lainnya Valid. Sedangkan pada variable sikap menunjukkan 8 butir pernyataan tidak valid dan 12 butir lain nya valid karena memiliki nilai $r \text{ hitung}$ yang lebih besar dari $r \text{ tabel}$ ($>0,361$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini 13 pertanyaan pada variable pengetahuan dan 12 pernyataan pada variable sikap.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun kriteria dari pengujian reliabilitas adalah jika nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya, namun jika nilai koefisien reliabilitas $< 0,6$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

Selain uji validitas, peneliti juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi dan stabilitas instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang sama meskipun pengukuran dilakukan berulang kali. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Metode ini dipilih karena cocok untuk instrumen dengan skala Likert dan soal pilihan berganda. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Alpha Cronbach yang diperoleh lebih besar dari 0,6.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach Alpha</i>	N of Item
0,791	13

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrument pengetahuan diperoleh hasil bahwa nilai uji reabilitas dengan teknik cronbach alpha diperoleh nilai cronbach alpha untuk variabel pengetahuan sebesar 0,791 yang menunjukkan bahwa instrument penelitian Reliabel.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Variabel Sikap

<i>Realibility Statistics</i>	
<i>Cronbach Alpha</i>	N of Item
0,836	12

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrument sikap diperoleh hasil bahwa nilai uji reabilitas dengan teknik cronbach alpha diperoleh nilai cronbach alpha untuk variabel pengetahuan sebesar 0,836 yang menunjukkan bahwa instrument penelitian Reliabel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam pengumpulan data.

3.8.3 Validasi media

Validasi media adalah proses penilaian rancangan produk yang dilakukan oleh para ahli berpengalaman (Hapsari & Zulherman, 2021). Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan media pembelajaran dan mengidentifikasi kelemahan yang dimilikinya. Instrumen yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah angket uji validitas yang disusun berdasarkan skala Likert dengan kriteria penilaian diantaranya :

- a) skor 4 sangat relevan
- b) skor 3 kurang relevan
- c) skor 2 cukup relevan
- d) skor 1 tidak relevan (Oktaviara & Pahlevi, 2019)

Sebelum media edukasi digunakan, Video animasi telah dirancang menggunakan aplikasi Canva, dan telah melalui tahapan uji validitas content (validitas isi) yang dilakukan oleh 2 validator ahli yaitu dosen program studi

kebidanan sebagai ahli materi dan dosen program studi ilmu komputer sebagai ahli media.

Tabel 3.7 Rekapitan Hasil Validasi Video Edukasi

INDIKATOR	SKOR VALIDATOR	
	1	2
ISI VIDEO	1	2
Kesesuaian materi dengan tujuan edukasi	4	4
Kebenaran dan keakuratan isi yakni Informasi sesuai fakta dan referensi ilmiah/terpercaya	4	4
Kejelasan penyampaian materi: Bahasa dan narasi mudah dipahami oleh remaja	4	4
Memberikan pengetahuan yang dapat meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan	3	4
Materi tidak mengandung unsur pornografi, kekerasan, atau yang bertentangan dengan budaya/norma	4	4
TAMPILAN VIDEO	1	2
Tampilan video menarik perhatian dan tidak membosankan	4	4
Menumbuhkan minat siswa dalam belajar	4	4
Gambar, animasi, warna, dan elemen visual lainnya mendukung isi video	4	4
Suara jernih, musik latar tidak mengganggu narasi utama	4	4
Durasi tidak terlalu panjang atau pendek; sesuai dengan karakteristik remaja	4	4
Adanya kesesuaian antar visual, audio, dan isi	4	4
Skor total	43	44

Sumber : Modifikasi (Suwarnisi, 2021)

Untuk menghitung validitas isi setiap indikator, digunakan rumus *Aiken's*

V (Aiken, 1980) yaitu :

$V = \frac{\sum s}{N(c-1)}$ $s = r - lo$	<p>Keterangan : V = indeks validitas Aiken $S = r - lo$ (r adalah skor penilai) (lo skor validitas terendah) (1) c = jumlah kategori skala tertinggi (4) n = jumlah validator</p>
--	---

Jika indeks Aiken kurang dari 0.4 maka dikatakan validitas rendah, Indeks Aiken diantara 0,4 - 0,8 dikatakan validitas sedang dan jika lebih dari 0,8 dikatakan tinggi (Aiken, 1980 dalam Utami et al., 2024).

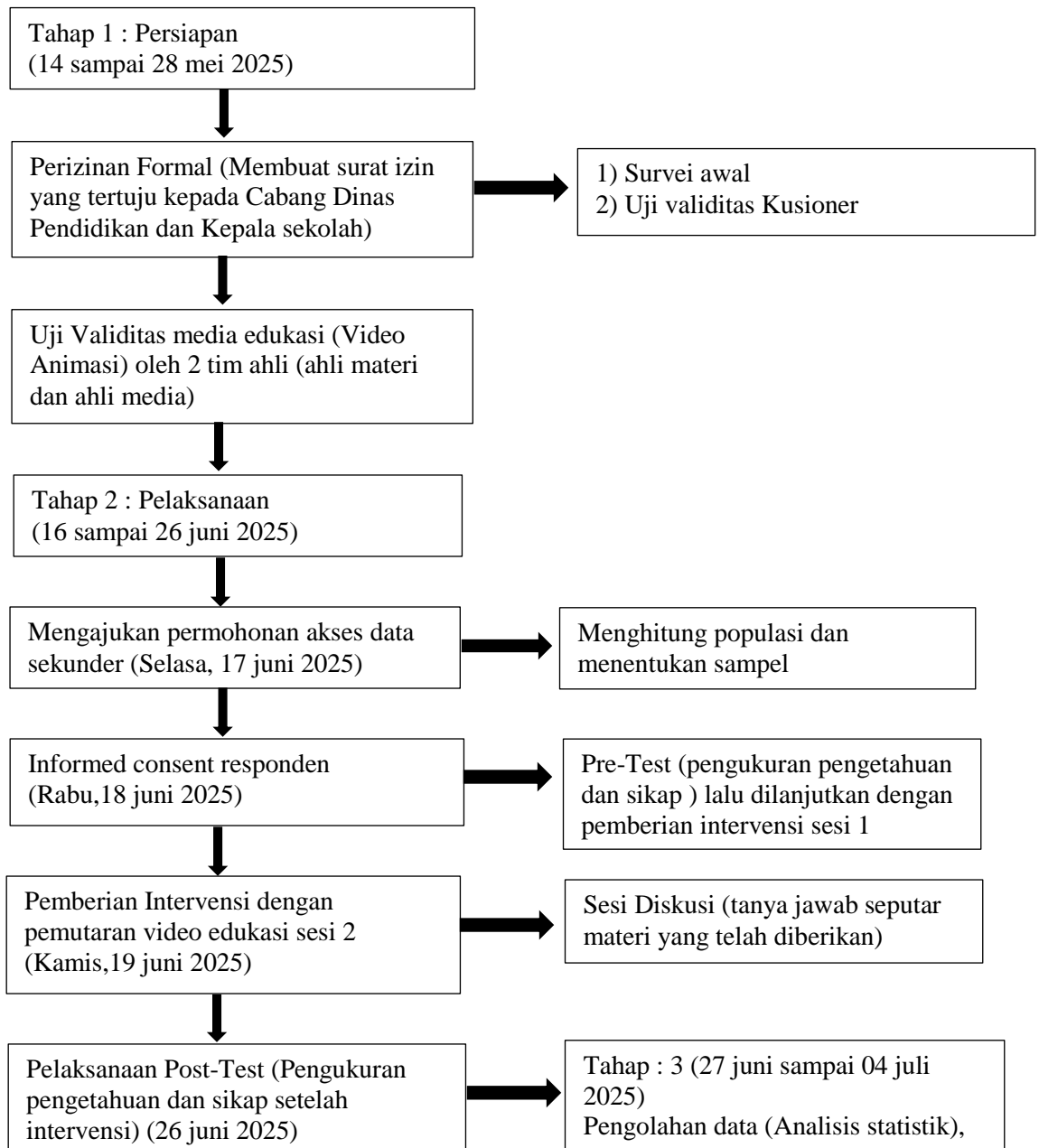
Tabel 3.8 Hasil Analisis Validitas Aiken's V Media Edukasi

Butir (Item)	Validator		S1	S2	$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
	I	II						
Butir (Item) 1-11	43	44	33	33	66	66	1	Validitas sangat tinggi

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3.9 Hasil analisis validitas Aiken's V butir 1-11 pada media edukasi menghasilkan nilai 1, yang mengindikasikan validitas isi sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semua butir atau indikator media edukasi sangat relevan sebagaimana dinilai oleh kedua validator ahli.

3.9 Alur Penelitian



Bagan 3.9 Alur Penelitian

3.10 Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh edukasi berbasis audio visual terhadap

pengetahuan dan sikap siswa dalam Upaya preventif pelecehan seksual. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1) Analisis univariat

Analisis Univariat berguna untuk mendeskripsikan Karakteristik atau ciri-ciri variabel penelitian. Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi audiovisual tentang pelecehan seksual. Data umum dari remaja tersebut meliputi usia dan kelas remaja putri Dayah Terpadu SMA Swasta Inshafuddin Banda Aceh. Analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tipe variabel penelitian.

a) Aspek pengetahuan dinilai dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah skor maksimal

Setelah presentase diketahui hasilnya di interpretasikan dengan kriteria:

Baik : 76-100%,

Cukup=56-75%

Kurang= <56% (Suprayitno et al., 2020).

b) Aspek sikap dinilai dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari 4 jawaban yaitu: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1 untuk pernyataan positif dan untuk pernyataan negatif dengan ketentuan SS = 1, S = 2, TS = 3,

STS = 4. Kemudian diperhitungkan nilai berdasarkan Range skor total (rentang skor maksimum dan minimum) yang kemudian dibagi ke dalam 2 kategori (Sugiyono, 2019).

$$\text{Jumlah item} \times \text{skor jawaban tertinggi} = 12 \times 4 = 48$$

$$\text{Jumlah item} \times \text{skor jawaban terendah} = 12 \times 1 = 12$$

Range :

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{total skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\frac{48 - 12}{2} = 18$$

Maka jarak setiap kategori adalah 18

Sikap dikatakan positif bila nilai skor = 31-48

Sikap dikatakan negatif bila nilai skor = 12-30

2) Analisis bivariat

Analisis bivariat berguna untuk melakukan uji hipotesis dan analisis variabel bebas yang kemungkinan memiliki hubungan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam Upaya preventif pelecehan seksual di Dayah Terpadu SMA Swasta Inshafuddin Banda Aceh sebelum dan sesudah di berikan intervensi. Analisis bivariat menggunakan uji statistik yang disesuaikan dengan hasil uji normalitas data pada masing-masing variabel dependen untuk mengukur signifikansi perbedaan pengetahuan dan sikap siswa di Dayah Terpadu SMA Swasta Inshafuddin sebelum dan sesudah diberikan edukasi audiovisual dalam upaya preventif pelecehan seksual.

3) Pengolahan Data

Pada proses pengolahan data, Data penelitian akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk memastikan hasil yang akurat dan valid. Data akan diolah melalui tahapan berikut:

a) Editing

Merupakan Kegiatan untuk melakukan pemeriksaan, pengecekan atau koreksi isian Kuesioner.

b) Coding

Adalah kegiatan merubah data berbentuk huruf pada kuesioner menjadi bentuk angka atau bilangan dalam Upaya memudahkan pengolahan maupun analisis data di komputer.

c) Processing

Setelah semua Kuesioner terisi penuh dan benar serta telah di koding maka di masukkan/di-entry kedalam computer, yaitu pengetikan kode angka dari jawaban responden pada kuesioner kedalam program pengolahan data dikomputer.

d) Cleaning

Tahap terakhir, yaitu proses pembersihan data akan dilakukan dengan mengecek kembali data yang sudah di entry. Pengecekan ini untuk melihat apakah ada data yang hilang (*missing*) dengan melakukan list dan koreksi kembali apakah data yang sudah di entry benar atau salah dengan melihat variasi data atau

kode yang akan digunakan.

Dengan teknik analisis data ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh edukasi berbasis audio-visual terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam Upaya preventif pelecehan seksual.

3.10 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian Kesehatan adalah seperangkat prinsip moral yang mengatur bagaimana penelitian dilakukan, khususnya ketika melibatkan manusia atau lingkungan. Etika ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini dilakukan secara adil, transparan, dan tidak membahayakan subjek penelitian (Wirawan, 2023)

1. *Beneficence* (berbuat baik)

Penelitian harus memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan risikonya.

2. *Non maleficence* (tidak merugikan)

Penelitian tidak boleh membahayakan subjek atau masyarakat.

1) *Autonomy* (Otonomi dan *Informed Consent*)

Subjek penelitian harus diberikan informasi lengkap dan memiliki hak untuk menerima atau menolak partisipasi.

2) *Justice* (keadilan)

Pembagian manfaat dan risiko penelitian harus adil bagi semua kelompok.

3) Peran Komite Etik Dalam Penelitian Kesehatan

Meninjau dan menyetujui proposal penelitian sebelum penelitian dimulai, mengawasi jalannya penelitian agar sesuai dengan standar etika dan melindungi hak dan kesejahteraan subjek penelitian.